

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini, membuat pelaku bisnis meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan dalam persaingan usaha yang terjadi. Selain mempertahankan di dunia usaha, perusahaan dapat membuat suatu laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai informasi kepada pengguna laporan. Laporan keuangan yang dikeluarkan tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan. Untuk itu, perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor khususnya yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan public, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Namun akhir-akhir ini terdapat beberapa contoh kasus yang terjadi di perusahaan oleh Kantor Akuntan Publik Mengenai Kualitas Audit misalnya, menurut laman

www.cnnindonesia.com Kemenkeu menjatuhkan dua sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terkait dengan polemik laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2018. karena AP bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Lalu akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini disebutnya melanggar SA 500. Terakhir, AP juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat Kasner bernaung pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP.

Fenomena di atas terjadi karena kurangnya kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dan menghasilkan laporan audit yang akurat. Fenomena ini menyiratkan perlunya ketelitian auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan dan perlunya auditor melakukan review sebelum laporan audit dipublikasikan agar dapat menjaga kualitas audit Kantor Akuntan Publik tersebut.

Kualitas Audit Merupakan kecenderungan yang akan dilakukan oleh auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan adanya *fraud* yang ada pada

laporan keuangan klien (Andrian & Nursiam, 2017). Namun, fakta-nya auditor tidak selamanya dapat mengeluarkan opini audit yang berkualitas yaitu auditor tidak dapat melaporkan serta mendeteksi ada-nya *fraud*. Kualitas audit juga didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan diselesaikan daripada dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit salah satunya seperti *audit tenure*.

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan auditee yang sama (Werastuti, 2013). Audit tenure juga dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. Audit tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan saat ini mulai dilema dengan adanya ketentuan dari pemerintah mengenai lamanya masa ikatan atau tenure, perusahaan dilema untuk mengambil keputusan apakah mengganti auditor atau ingin membangun dan mempertahankan hubungannya (Fierdha, 2015).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan.

Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011), semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula agency cost yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor yang profesional dan independen untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit selanjutnya adalah *Leverage* atau solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Serta untuk menentukan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, yaitu piutang dan modal mau-pun aktiva (Sujarweni, 2017:61). dikarenakan solvabilitas yang merupakan indikasi kesehatan perusahaan akan meningkatkan perhatian auditor dan juga manajemen perusahaan jika memiliki rasio yang tinggi. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Kurniawan, 2014).

Berdasarkan penelitian Nadia Meida Rizkiani, Annisa Nurbaiti (2019), Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan audit tenure, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, dan leverage berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial hasilnya menunjukkan bahwa audit tenure dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor memiliki

pengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Lalu, berdasarkan penelitian Ilham Naffis Ramadhan, Herry Laksito *audit tenure* tidak terbukti mempengaruhi kualitas audit

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan Rasio *Leverage* Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh pada *Kualitas Audit*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh pada *Kualitas Audit*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh pada *Kualitas Audit*?
4. Apakah pengaruh *Audit Tenure*, *Ukuran Perusahaan*, *Leverage* pada *Kualitas Audit*?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit
2. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit
4. Untuk mengetahui pengaruh *Audit tenure*, *Ukuran Perusahaan*, *Leverage* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ada dua kelompok yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh *Audit tenure*, *Ukuran Perusahaan*, *Leverage* Terhadap Kualitas Audit, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk Auditor dalam melaksanakan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat, memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui pengaplikasian dan menganalisis data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tempat peneliti melakukan penelitian, dan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pengaruh *Audit tenure*, *Ukuran Perusahaan*, *Leverage* terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan *Manufaktur sub Sektor Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia).

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan referensi untuk perbaikan atau pengembangan materi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dibidang atau masalah yang sama. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.